PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja Hari: Kamis Tanggal: 28 Mei 2020 Halaman: 1

Tanggap Darurat Diperpanjang Sebulan

DIY Bersiap Menjalankan Kenormalan Baru

TJ/KUR

Saya pernah menyampaikan paling cepat new normal Juli. Tanggap darurat kita perpanjang sampai 30 Juni. Tidak bertentangan.

Baskara Aji
Sekda DIY

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, menetapkan status tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY diperpanjang hingga 30 Juni 2020. Hal tersebut tertuang dalam Surat Keputusan Gubernur DIY nomor 131/KEP/2020 tentang Penetapan Perpanjangan Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19 di DIY yang ditandatangani pada 27 Mei 2020.

Sebelumnya status tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY dicanangkan pada 20 Maret 2020 dan akan berakhir pada 29 Mei 2020. Namun dengan adanya surat keputusan yang baru masa tanggap darurat akan diperpanjang mulai 30 Mei 2020 hingga 30 Juni 2020.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji mengatakan, dasar yang digunakan untuk melakukan perpanjangan masa tanggap darurat salah satunya adalah masih adanya penularan Covid-19 di DIY.

"Walaupun kalau kita lihat dua hari terakhir (Senin-Selasa) nol (kasus positif Covid-19), tapi kita belum bisa pastikan apakah kita tetap pertahankan tidak ada penambahan positif. Kita membutuhkan dasar kondisi tanggap darurat," urainya saat jumpa pers di Bangsal Kepatihan, Rabu (27/5).

Aji menambahkan, pada masa tanggap darurat, hal penting yang dibicarakan tidak hanya seputar isu kesehatan tapi juga sosial ekonomi. Hingga saat ini, Aji mengatakan bahwa baik Pemda DIY dan juga pemkab serta pemkot masih meneruskan distribusi bantuan ke masyarakat. Bantuan sosial hanya bisa dilakukan ketika daerah menerapkan status tanggap darurat. Sesuai dengan status tanggap darurat DIY yang diperpanjang, pembagian bansos tahap terakhir juga akan diberikan pada Juni mendatang.

"Selama ini pemda tidak pernah menutup tem-

● ke halaman 11

		fat	Tindak Lanjut
3.		Segera	☐ Untuk Ditanggapi
4.	☐ Netral	☐ Biasa	☐ Untuk Diketahui
5.			☐ Jumpa Pers

Tanggap Darurat Diperpanjang

Sambungan Hal 1

pat usaha, tempat wisata, mal secara regulasi. Tempat wisata (yang tetap) dibuka tidak akan BEP (*break even point* atau impas), pengunjung tidak banyak, biayanya cukup banyak. Misal Taman Pintar dibuka, pengunjung tidak ada, biayanya lebih tinggi. Alhamdulillah masyarakat DIY termasuk pengelola sadar dan secara mandiri menutup. Kalau nanti dilakukan pembukaan itu sudah masuk *new normal* (kenormalan baru)," urainya.

Aji menambahkan, hal yang penting sebelum memasuki kenormalan baru adalah membiasakan masyakarat hidup di situasi normal tapi tetap waspada pada penularan Covid-19. Saat ini gugus tugas DIY serta kabupaten/kota sedang menyusun standar operasional prosedur (SOP) sesuai sub bidang.

"Misal bidang ekonomi ada sub bidang pariwisata, hotel, dan yang lain. Tapi intinya yang paling penting bagaimana masyarakat tetap menjaga jarak, menggunakan masker, rajin cuci tangan, selalu menyiapkan *hand sanitizer* di saku, tidak berkerumun, dan bila ke mal tidak pegang-pegangan di tangga berjalan," ungkapnya.

Mantan Kadisdikpora DIY ini menjelaskan, kenormalan baru beberapa kali dibahas dengan pemerintah pusat mulai dari sudut pandang ekonomi, sumber daya manusia, kebencanaan, yang juga pernah dipimpin langsung oleh presiden yang intinya memberikan lampu hijau untuk daerah.

"Saya pernah menyampaikan paling cepat *new normal* Juli. Tanggap darurat kita perpanjang sampai 30 Juni. Tidak bertentangan. Kita menyiapkan *new normal* dengan serius supaya tidak ada terkonfirmasi positif (kasus Covid-19). Kita lihat apakah masyarakat disiplin. Kalau iya, Juli kita bisa *new normal*," ungkapnya.

Sementara itu, Kepala BPBD DIY sekaligus Wakil Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yuswantana, berharap agar kondisi di DIY mengarah ke tatanan yang lebih baik.

"Yang harus dilakukan ketika *new normal* membangun mewujudkan ketaatan, tidak lebih mudah. Itu perlu evaluasi penyiapan SOP. Regulasi bisa jadi mungkin di mal ada sistem yang orang mau enggak mau harus menaati itu. Misal di mal ada putaran ada CCTV kalau enggak pakai masker ngunci. Lalu hotel enggak bisa buka pintu kalau enggak pakai masker. Memaksa orang dengan sistem agar menaati itu," ucapnya.

Disinggung mengenai R0 atau tingkat penularan *Corona Reproductive Number* selama dua hari terakhir sudah berada di bawah 1. "Dua hari ini sudah di bawah 1. CFR (*Case Fatality Rate*) rendah enggak ada yang meninggal beberapa hari terakhir. Kita lihat 14 hari ke depan, betul itu jadi tren atau masih fluktuatif," ucapnya.

Penyesuaian daerah

Keputusan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, untuk memperpanjang masa tanggap darurat bencana Covid-19 di DIY hingga 30 Juni 2020 membuat kepala daerah di kabupaten/kota di DIY melakukan penyesuaian.

Bupati Sleman, Sri Purnomo, mengatakan bahwa pihaknya akan segera melakukan arahan dari Gubernur DIY untuk memperpanjang masa tanggap darurat bencana di wilayahnya. "Kita masih ikuti arahan dari Pak Gubernur jadi masih diperpanjang masa daruratnya sampai akhir Juni. (Sektor) Pariwisata kita akan panggil pengusaha hotel dan pariwisata untuk kita ajak koordinasi untuk protokol kesehatan harus dipersiapkan," bebernya ditemui seusai rapat koordinasi di Kepatihan, Rabu (27/5).

Bupati Kulon Progo, Sutedjo mengatakan hal yang sama, bahwa masa tanggap darurat di wilayahnya akan diperpanjang selama satu bulan. "Gugus tugas provinsi akan menyusun protap kesehatan untuk nanti akan memberlakukan *new normal*. Ada pembahasan khusus menyusun protap menghadapi *new normal*. Pembahasan menyusun protap menghadapi *new normal*. Kita menyesuaikan kebijakan yang akan ditetapkan provinsi," ucapnya.

Sementara itu, Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti terkait berkomentar persiapan *new normal*. Ia mengatakan *new normal* dilakukan untuk memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk kembali bangkit lagi.

"Ekonomi (jalan) itu karena ada *supply dan demand*. Sekarang *supply* ada, *demand*-nya ada enggak. Protokolnya tentu *physical distancing*, sarung tangan. Intinya *new normal* ini membuka ruang pada pelaku usaha untuk menjajakkan barangnya," bebernya. **(kur)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005